

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**

**Surya Darma Pardede<sup>1</sup>, Vina Sianipar<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas HKBP Nommesen

<sup>2</sup>Universitas HKBP Nommesen

Email :suryadarmapardede0@gmail.com<sup>1</sup>, vina.sianipar@ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak**

This research has a purpose to know the influence *Numbered Head Together (NHT) Cooperative Type Learning Tool Model For the Learning Outcomes of IPS of Class VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu School Year 2022/2023*. The kind of the research is *quasi experiment*, and the populations are all student class VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu School Year 2022/2023. By purposive sampling technique obtained the research of samples, experiment class (VIII<sub>5</sub>) and control (VIII<sub>6</sub>). After giving the different treatment obtained the average of experiment class post test are 67, deviation standart are 9.594, and the average of control class post-test are 57.25, standart deviations are 8.806. The result of post-test clarify distributions of sample are normal and homogen. Based on t test, obtained  $t_{count}$  are 2.519, while  $t_{table}$  are 1.664, that shows  $t_{count} > t_{table}$ , that means the hypotnesis say "there is the influence *Numbered Head Together (NHT) cooperative type learning tool model for the learning outcomes of IPS class VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu School Year 2022/2023*". So, it can concluded that there is the influence *Numbered Head Together (NHT) cooperative type to increase the learning outcomes of IPS class VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu School Year 2022/2023*.

**Kata Kunci: *Numbered Head Together (NHT)*, *Cooperative Learning Model*, *Social Studies Learning Outcomes***

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu T.A 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah *quasi* eksperimen dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu T.A 2022/2023. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda, diperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen 67 dengan standar deviasi 9.594 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol 57.25 dengan standar deviasi 8.806. Hasil uji data postes menyatakan sampel terdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.519 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1.664. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan "ada Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu T.A 2022/2023". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu T.A 2022/2023.

**Kata Kunci: *Numbered Head Together (NHT)*, *Model Pembelajaran Kooperatif*, *Hasil Belajar IPS***

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi yang berlangsung dengan sengaja, terencana, terkontrol, dan sistematis antara pendidik dan peserta didik agar anak didik dapat berkembang dengan terarah pada tujuan tertentu. Pendidikan berfungsi sebagai untuk membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi yang ada pada dirinya kearah positif, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Guru yang profesional adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14 tahun 2005 tentang profesi guru). Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi dan tugas melatih mempunyai arti untuk mengembangkan keterampilan. Oleh karena itu, sebagai guru yang profesional guru harus menguasai model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah proses belajar mengajar merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar adanya hubungan timbal balik yang berlangsung dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center) yang menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran sangat dianjurkan, sehingga apa yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami, diaplikasikan bahkan dapat dievaluasi, dan untuk menciptakan hal ini guru perlu menguasai model-model pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan siswa.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Kurangnya kemampuan guru dalam hal pemilihan rancangan aktifitas belajar mengajar yang tepat membuat guru cenderung menggunakan cara mengajar yang konvensional. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dalam hal ini cenderung kepada guru (teacher center), dimana guru yang menjadi pusat perhatian dan pusat ilmu. Hal ini dapat memberi efek bosan, dan pasifnya proses pembelajaran.

Kondisi tersebut berpengaruh besar terhadap minat seorang siswa terhadap objek atau materi yang disampaikan. Minat siswa

dalam memahami suatu materi adalah salah satu hal penting bagi keberhasilan seorang siswa. Jadi dalam hal ini guru sangat memiliki pengaruh yang sangat penting untuk menarik minat siswa dalam memahami materi yang akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana tersebut berdampak positif dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan siswa dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbeda pula dalam perjalanan hidupnya. Untuk itu guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara lisan dan monoton tetapi harus selektif dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dalam model pembelajaran ini alat yang digunakan adalah menggunakan nomor yang terletak di kepala. Penggunaan kartu kepala yang bernomor dimaksud sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi siswa secara individual dalam mengemukakan pendapat atau tanggapan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa tidak bisa bergantung kepada sesama anggota. Setiap anggota memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap permasalahan yang dibahas dalam forum diskusi. Dengan demikian, setiap anggota akan selalu siap jika sewaktu-waktu ditunjuk oleh guru berdasarkan kepala nomor yang dimilikinya.

### **LANDASAN TEORI**

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa diberikan kesempatan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi terhadap temannya untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Saat proses pembelajaran ini berlangsung, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dibangun oleh siswa dan siswalah yang bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Menurut Anita Lie dalam Isjoni, (2009:23) mengatakan bahwa: "Pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur".

Menurut Hamdani (2010:31) ada beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

- a. Setiap anggota memiliki peran
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa
- c. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan inter-personal kelompok
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

Menurut Aris Shoimin (2014:108) langkah-langkah *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor dipanggil keluar kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
6. Kesimpulan

Menurut Imas Kurniasih (2015:30) model *Numbered Head Together (NHT)* memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan model ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Mampu memperdalam pemahaman siswa
3. Melatih tanggung jawab siswa
4. Menyenangkan siswa dalam belajar
5. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
6. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
7. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama
8. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi
9. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar
10. Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhirpun, siswa tetap antusias belajar

Namun disamping adanya kelebihan pasti ada kelemahan, dalam penerapannya model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sering dijumpai beberapa permasalahan, yaitu :

1. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi)
2. Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan yang dibantu
3. Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Segala sesuatu usaha yang kita lakukan tentunya akan membuahkan hasil. Begitu pula hasil belajar yang kita dapatkan setelah melakukan aktivitas belajar di sekolah. Kita selalu berharap hasil yang terbaik bagi buah jerih payah kita. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan hasil perubahan tingkah dan hasil dari suatu interaksi, tindakan belajar tidak mengacu pada tingkah laku siswa. Perubahan ini dilakukan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Sudjana (2010 : 22) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Benyamin Bloom dalam Sudjana (2010:22) yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif  
Yang sangat berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan atau ingatan
  - b. Pemahaman
  - c. Aplikasi
  - d. Analisis
  - e. Sintesis
  - f. Evaluasi
2. Ranah afektif  
Yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yakni :
- a. Penerimaan
  - b. Jawaban atau reaksi
  - c. Penilaian
  - d. Organisasi
  - e. Internalisasi
3. Ranah psikomotorik  
Yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang mempunyai 6 aspek yakni :
- a. Gerakan refleks
  - b. Keterampilan gerakan dasar
  - c. Kemampuan perspektual
  - d. Keharmonisan atau ketepatan
  - e. Gerakan keterampilan kompleks
  - f. Gerakan ekspresif dan interpretatif

Dari penjelasan di atas, maka hasil belajar dapat meningkatkan perubahan dalam tingkah laku yang terjadi pada individu baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat eksperimen yang melibatkan 2 kelas yaitu eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), sedangkan pada kelas kontrol yang diberi perlakuan yaitu pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dengan penerapan model pembelajaran tersebut maka siswa diberikan tes.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Uji Instrumen**

#### **1. Validitas Instrumen Tes**

Perhitungan validitas Instrumen Tes dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* sehingga diperoleh koefisien validitas setiap butir soal seperti yang disajikan pada lampiran 7. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal. Butir soal dikatakan valid atau tidak valid apabila memenuhi kriteria butir soal yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari validitas menunjukkan bahwa 40 butir soal untuk pre-test dan post-test yang diuji cobakan valid. Salah satu soal

dari pre-test untuk soal nomor satu memiliki  $r_{hitung}$  0,401514734 dengan  $r_{table}$  0,320 atau  $0,401514734 > 0,320$ . Sedangkan untuk soal post-test  $r_{hitung}$  0,401514734 dengan  $r_{table}$  0,320 atau  $0,407556862 > 0,320$ . Dengan data perhitungan yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa soal pre-test dan post-test tersebut valid.

## 2. *Reliabilitas Instrumen Tes*

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas Instrumen Tes adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Perhitungan koefisien reliabilitas soal untuk pre test memberikan hasil  $r_{hitung} = 0,795398747$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 40$  nilai  $r_{tabel} = 0,320$  sedangkan untuk post test memberikan hasil  $r_{hitung} = 0,864992047$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 40$  nilai  $r_{tabel} = 0,320$ . Jika dibandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk pre test diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,795398747 > 0,320$  sedangkan jika dibandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk post test diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,864992047 > 0,320$  maka dapat disimpulkan bahwa soal *pre-test* dan *post-test* tersebut reliabel. Untuk tahapan lebih lanjut dalam perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 9 untuk soal *pre-test* dan lampiran 10 untuk soal *post-test*.

## 3. *Taraf Kesukaran Butir Soal*

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 11 untuk taraf kesukaran Instrumen Tes, pada soal pre-test setelah dihitung maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal yang diuji cobakan terdapat soal yang sedang, maka soal tersebut sudah baik untuk digunakan. Sedangkan perhitungan pada lampiran 12 untuk soal post-test setelah dihitung dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal yang diuji cobakan memiliki soal yang sedang dan mudah, maka soal tersebut sudah baik digunakan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. *Data Hasil Penelitian Pada Observasi Eksperimen*

Hasil pengamatan kelas pada sampel yang terdapat pada lampiran 17 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 78. Nilai rata-rata 65,75 dengan simpangan baku 8,696.

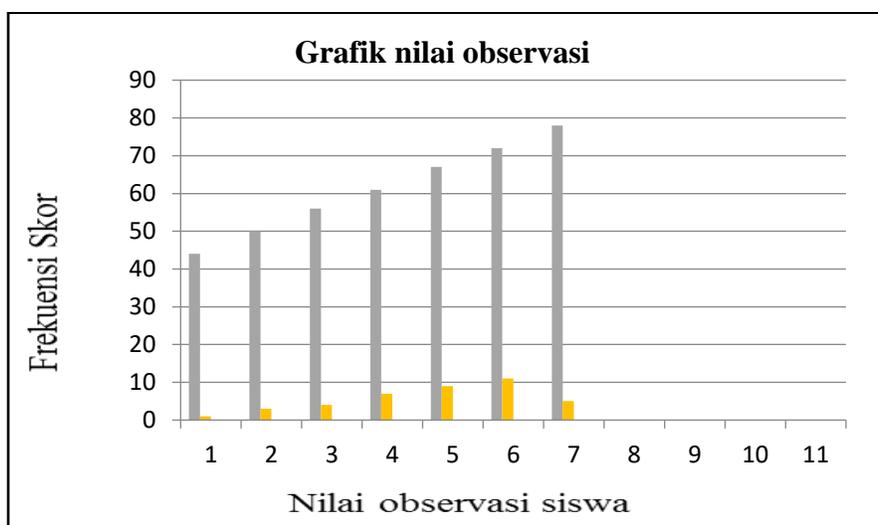
**Tabel 4.1 Data Nilai Hasil Observasi**

No.	$X_i$	$F_i$	Rata-Rata
1.	44	1	<b>65,75</b>
2.	50	3	
3.	56	4	
4.	61	7	
5.	67	9	
6.	72	11	
7.	78	5	
<b>Jumlah</b>	428	40	

Keterangan:

$X_i$  : Skor Observasi Siswa

$F_i$  : Frekuensi Skor



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai observasi siswa yang paling banyak adalah nilai 72 dan nilai observasi yang paling sedikit adalah 44 dan rata-ratanya adalah 65,75.

## 2. **Data Hasil Penelitian Pada Pre-Test dan Post-test Eksperimen**

Hasil pemberian *Pre-Test* pada kelas sampel pada lampiran 15 diperoleh nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 60, nilai rata-rata 40,12 dan simpangan baku 8,434. Sedangkan hasil pemberian *Post-Test* pada kelas sampel pada lampiran 16 diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85, nilai rata-rata 67 dan simpangan baku 9,594. Data nilai *Pre-Test* dan *Post-test* kelas sampel dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut:

**Tabel 4.2. Data Nilai Pre-test dan Pos-test Eksperimen**

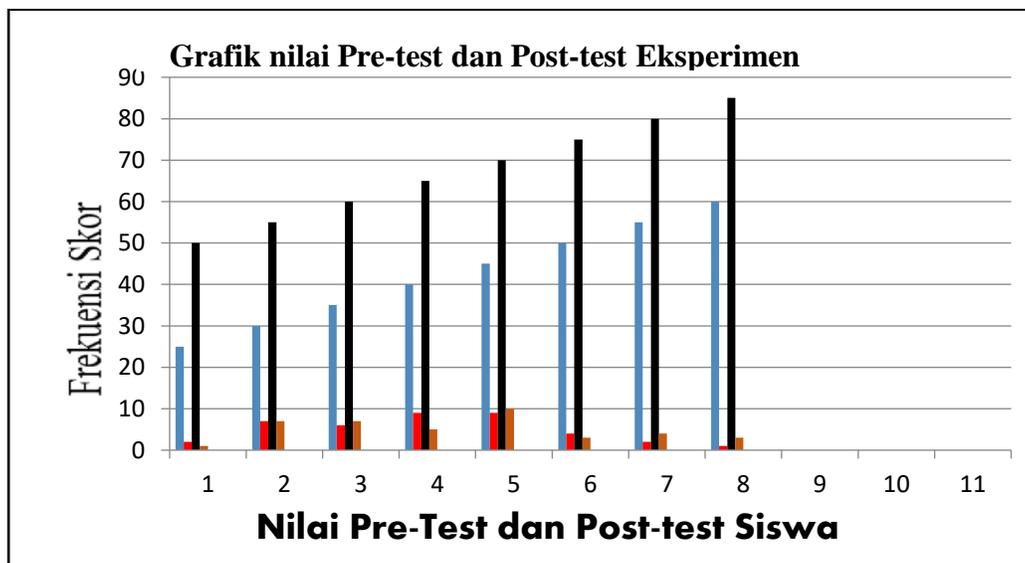
NO	Pre-test		Post-test	
	$Y_i$	$F_i$	$Y_i$	$F_i$
1.	25	2	50	1
2.	30	7	55	7
3.	35	6	60	7
4.	40	9	65	5
5.	45	9	70	10
6.	50	4	75	3

7.	55	2	80	4
8.	60	1	85	3
<b>Jumlah</b>	<b>340</b>	<b>40</b>	<b>540</b>	<b>40</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>40,12</b>		<b>67</b>	

Keterangan:

$Y_i$  : Skor *Pre-Test* dan *Post-test* Siswa

$F_i$  : Frekuensi Skor



**Gambar 4.2** Grafik Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

### 3. Data Hasil Penelitian Pada *Pre-Test* dan *Post-Test* Kontrol

Hasil pemberian *Pre-Test* pada kelas sampel pada lampiran 13 diperoleh nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 50, nilai rata-rata 32,25 dan simpangan baku 8,911. Sedangkan hasil pemberian *Post-Test* pada kelas sampel pada lampiran 14 diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75, nilai rata-rata 57,25 dan simpangan baku 9,125. Data nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas sampel dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

**Tabel 4.3. Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kontrol**

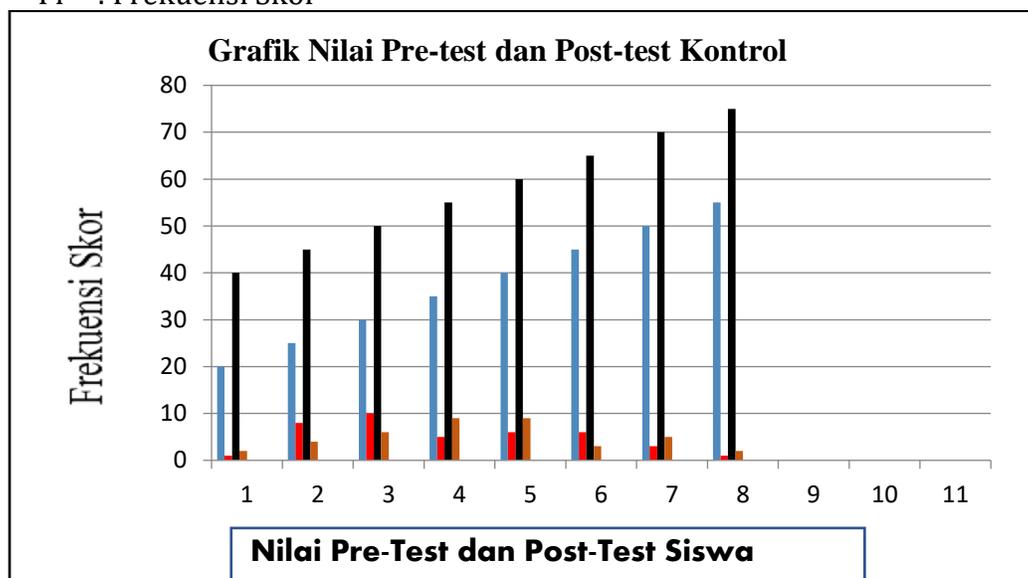
NO	Pre-test		Post-test	
	$Y_i$	$F_i$	$Y_i$	$F_i$
1.	20	1	40	2
2.	25	8	45	4
3.	30	10	50	6
4.	35	5	55	9
5.	40	6	60	9
6.	45	6	65	3

7.	50	3	70	5
8.	55	1	75	2
<b>Jumlah</b>	<b>300</b>	<b>40</b>	<b>460</b>	<b>40</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>32,25</b>		<b>57,25</b>	

Keterangan:

$Y_i$  : Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

$F_i$  : Frekuensi Skor



**Gambar 4.3** Grafik Nilai Hasil Pre Test Metode Konvensional

### C. Analisis Data

Setelah data hasil observasi, *Pre-Test* dan data *Post-Test* diperoleh maka dilakukan analisis data untuk mengetahui perbedaan kelompok tersebut. Untuk mengetahui apakah perbedaan hasil data observasi, *pre-test* dan data *post-test* signifikan atau tidak dengan menggunakan analisis statistik. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji Lilliefors pada taraf signifikan 5 % (0,05) dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pre test, observasi, dan post test untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan adalah berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ .

Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

#### 1. Uji Normalitas Observasi Eksperimen

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aturan Lilliefors (terlampir pada lampiran 22) diperoleh harga  $L_{hitung}$  **0,11385**, dengan menggunakan tabel Uji Lilliefors untuk  $n = 40$  dan taraf signifikan 0.05 maka harga  $L_{tabel}$  sebesar 0,14889. Selanjutnya harga  $L_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $L_{tabel}$ , dan hasil perbandingannya  $L_{tabel} > L_{hitung}$  dengan demikian disimpulkan data diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Data Observasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 2. Uji Normalitas Pre-test Eksperimen

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aturan Liliefors (terlampir pada lampiran 23) diperoleh harga  $L_{hitung}$  **0,10934**, dengan menggunakan tabel Uji Liliefors untuk  $n = 40$  dan taraf signifikan 0.05 maka harga  $L_{tabel}$  sebesar 0,14889. Selanjutnya harga  $L_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $L_{tabel}$ , dan hasil perbandingannya  $L_{tabel} > L_{hitung}$  dengan demikian disimpulkan data diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Data *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 3. Uji Normalitas Post-test Eksperimen

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aturan Liliefors (terlampir pada lampiran 24) diperoleh harga  $L_{hitung}$  **0,1392**, dengan menggunakan tabel Uji Liliefors untuk  $n = 40$  dan taraf signifikan 0.05 maka harga  $L_{tabel}$  sebesar 0,14889. Selanjutnya harga  $L_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $L_{tabel}$ , dan hasil perbandingannya  $L_{tabel} > L_{hitung}$  dengan demikian disimpulkan data diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Data *post-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 4. Uji Normalitas Pre-test Kontrol

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aturan Liliefors (terlampir pada lampiran 26) diperoleh harga  $L_{hitung}$  **0,0737**, dengan menggunakan tabel Uji Liliefors untuk  $n = 40$  dan taraf signifikan 0.05 maka harga  $L_{tabel}$  sebesar 0,14889. Selanjutnya harga  $L_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $L_{tabel}$ , dan hasil perbandingannya  $L_{tabel} > L_{hitung}$  dengan demikian disimpulkan data diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Data *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 5. Uji Normalitas Post-test Kontrol

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aturan Liliefors (terlampir pada lampiran 25) diperoleh harga  $L_{hitung}$  **0,13209**, dengan menggunakan tabel Uji Liliefors untuk  $n = 40$  dan taraf signifikan 0.05 maka harga  $L_{tabel}$  sebesar 0,14889. Selanjutnya harga  $L_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $L_{tabel}$ , dan hasil perbandingannya  $L_{tabel} > L_{hitung}$  dengan demikian disimpulkan data diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Data *post-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak, artinya sampel yang dipakai dalam penelitian dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji F.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 27, diperoleh hasil uji homogenitas harga  $F_{tabel}$  pada  $dk_{pembilang} = 40-1=39$  dan  $dk_{penyebut} = 40-1=39$ . Pada taraf signifikannya adalah  $\alpha = 0.05$ . Kriteria pengujian homogen adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Pada hasil perhitungan lampiran (27) pada data *pre-test* diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1.116479 < F_{tabel} = 1.75$  Sedangkan pada data *post-test* diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1.105465 < F_{tabel} = 1.75$ . Dari perbandingan data  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada data *pre-test* dan *post-test* maka dapat disimpulkan data adalah homogen.

### 7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan tabel distribusi t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa. Kriteria pengujian Hipotesis adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan pada lampiran 28, diperoleh hasil hipotesis pada *pre-test*  $t_{hitung}$  2,519 dan pada *post-test*  $t_{hitung}$  4,671. Maka dapat disimpulkan pada uji ini bahwa : “ Ada pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN AJARAN 2022/2023.”

#### **D. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa, bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan berasal dari sampel yang homogen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Sebelum diberikan pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan *pre-test* di kelas eksperimen agar mengetahui apakah siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, sehingga pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 40,12 dan standard deviasi 9,594. Setelah guru memberikan *pre-test*, untuk pembelajaran selanjutnya guru dapat membagi kelompok kepada siswa, kemudian guru juga membagikan nomor kepada siswa yang digunakan di kepala pada setiap masing-masing siswa. Kemudian untuk kegiatan selanjutnya guru dapat menjelaskan materi pembelajaran yang berhubungan dengan kebutuhan. Ketika materi pembelajaran selesai dilaksanakan, guru dapat memberikan soal diskusi tentang materi yang telah diajarkan. Dalam diskusi ini siswa harus aktif dan dituntut saling bekerjasama untuk mendiskusikan jawabannya, hal ini dapat dilihat dari kegiatan diskusi siswa dimana siswa dapat melatih diri dalam berbicara dan juga dapat mengutarakan pendapat dari setiap masing-masing siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan diskusi ini juga, siswa dapat saling bertukar pikiran dengan temannya sehingga siswa yang tidak mengerti dapat menjadi mengerti pada pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Dengan adanya diskusi ini juga, maka kesulitan siswa dalam belajar dapat terbantu dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah siswa selesai mendiskusikan jawaban dari soal yang diberikan, maka guru akan memanggil nomor siswa secara acak untuk membacakan jawaban dari diskusi tersebut. Ketika masing-masing kelompok sudah memaparkan hasilnya, guru akan memanggil kembali dengan nomor yang berbeda secara acak untuk menanggapi hasil dari diskusi kelompok lain. Pada saat pembelajaran ini berlangsung, guru juga memberi penilaian terhadap siswa yaitu dengan menggunakan lembar observasi, dimana fungsi lembar

observasi ini untuk menilai kinerja siswa selama berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mampu menanggapi hasil diskusi kelompok lain, atau menilai keaktifan siswa selama pembelajaran, sehingga pada lampiran 22 terdapat  $L_{hitung} 0,11385$  hal ini menunjukkan bahwa data observasi diterima. Dan pada tingkat observasi yang tergolong tinggi yaitu mencapai 78, serta jumlah siswa yang tergolong tuntas lebih dominan jika dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas. Hal ini terjadi karena pada model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih mengedepankan diskusi dalam proses pembelajarannya, mengembangkan rasa saling bekerjasama sehingga setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan , maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diperoleh nilai rata-rata posttest 67 dengan standart deviasinya 9,594 dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata posttest 57,25 dengan standart deviasinya 9,125. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
2. Disamping dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari tingkat kerja sama dan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi dalam kelas, dengan menanggapi hasil diskusi terhadap kelompok lain maupun kelompoknya, dan mampu menganalisis serta memecahkan masalah. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat observasi siswa yang mencapai 78 yang tergolong tinggi pada kelas eksperimen.
3. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,671 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.664 pada taraf signifikan 95% maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.671 > 1,664$ . Dengan demikian hipotesis diterima ( $H_a$ ), hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Ajaran 2022/2023.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis menyarankan yaitu sebaiknya sekolah memperhatikan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan calon guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap bidang

studi. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* karena model pembelajaran ini sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, Miftahul.2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni.2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani dan Pulungan Intan.2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Kurniasih, Imas.2015. *Model Pembelajaran*. Kata Pena
- Ngalimun.2014. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Purwanto.2011. *Evaluasi hasil belajar*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Sagala, Syaiful.2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shoimin, Aris.2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana.2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana.2012. *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito
- Sutikno, Sobry.2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Yamin, Martinis.2013. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)